

**PERTUNJUKAN TARI PERSEMBAHAN LEMBAGA ADAT  
MELAYU DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI  
KEPULAUAN RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**SHAQUILLA REKA DULFA**

**NPM :156710017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Segala puji dan syukurhadirat Allah SWT yang telah melimpah kan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 (Strata Satu) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karenitu, penulissangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi penelitian berikutnya dan bermanfaat untuk kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikansarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.

2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan yang telah banyak member arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR ini.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Prodi Sendratasik yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dewi Susanti S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan Pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

9. Buat yang teristimewa dan tercinta yaitu kedua Orangtua yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semuanya, Terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga semur hidup, kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
10. Terimakasih kepada abang Raju Mahendra dan kakak Febby Andriani yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung
11. Terimakasih juga kepada yang tersayang Abdurrahman Zuhel yang selalu memberikan semangat dan support selama penulisan ini dilakukan
12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Venny, Intan, Reka, Nia, Erin yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

## PERTUNJUKAN TARI PERSEMBAHAN LEMBAGA ADAT MELAYU DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

---

### ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono (1986:103-119) tentang unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tema, tata rias, lighting dan teori Sal Murgianto (2004:108) tentang unsur pendukung tari yaitu panggung dan penonton. Metodologi penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. *Pertunjukan Tari Persembahan* adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik (melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut tamu yang di agungkan atau di hormati. Tari Persembahan merupakan salah satu tarian yang menjadi kebanggaan dan icon seni masyarakat melayu di Provinsi Kepulauan Riau. Sesuai dengan namanya "Persembahan", Tari ini sebagai tarian untuk mempersembahkan suatu penghormatan Kepada tamu yang datang. Ciri Khas dari Tarian ini adalah pengajuan tepak sirih kepada satu orang tamu yang dihormati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 ragam gerak, menggunakan alat musik Gong, Gendang Pasu, Biola dan Akordion, desain/pola lantai pada tarian ini yaitu Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, dan Jermal Tutup. Perubahan dinamika terhadap gerak, perubahan level, arah hadap dan desain lantai pada tarian. Didalam tari persembahan ini tidak memiliki tema khusus karena tari persembahan ini. Tata rias pada tari persembahan ini umumnya menggunakan makeup cantik dan indah di pandang oleh penonton, dengan menggunakan aksesoris kepala seperti sanggul, jurai lima buah atau sunting dan kembang goyang, menggunakan anting-anting (subang) memakai dukuh atau bros, memakai pending di pinggang, kemudian menggunakan Baju Kurung atau Kebaya Labuh, kain lipat sedekap kanan tindih kiri, menggunakan kain samping dan bengkong, menggunakan serbai atau selempang pendek, dan tidak menggunakan alas kaki. Serta tata pentas menggunakan panggung prosenium.

**Kata kunci : Pertunjukan, Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....           | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                 | 10          |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                | 10          |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....               | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....         | <b>12</b>   |
| 2.1. Konsep Tari Persembahan.....          | 12          |
| 2.2. Teori Pertunjukan.....                | 12          |
| 2.3. Teori Seni Tari .....                 | 17          |
| 2.4. Kajian Relevan .....                  | 18          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | <b>21</b>   |
| 3.1. Metode Penelitian.....                | 21          |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....     | 22          |
| 3.2.1 Tempat Penelitian.....               | 22          |
| 3.2.2 Waktu Penelitian .....               | 23          |
| 3.3. Subjek Penelitian.....                | 23          |
| 3.4. Jenis dan Sumber data .....           | 24          |
| 3.4.1 Data Primer .....                    | 24          |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.4.2 Data Sekunder .....   | 25        |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data .....  | 26        |
| 3.5.1 Teknik Observasi .....  | 26        |
| 3.5.2 Teknik Wawancara.....   | 29        |
| 3.5.3 Teknik Dokumentasi .....  | 29        |
| 3.6. Teknik Analisis Data .....   | 30        |
| 3.6.1 Reduksi Data .....  | 30        |
| 3.6.2 Paparan Data .....  | 31        |
| 3.6.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi .....   | 31        |
| <b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>   | <b>33</b> |
| 4.1 Temuan Umum.....  | 33        |
| 4.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis Kabupaten<br>Karimun .....   | 33        |
| 4.1.2 Agama .....   | 35        |
| 4.1.3 Pendidikan.....   | 36        |
| 4.1.4 Sejarah dan Perkembangan Lembaga Adat<br>Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi<br>Kepulauan Riau .....     | 37        |
| 4.1.5 Kesenian.....   | 38        |
| 4.2 Temuan Khusus Penelitian.....   | 39        |
| 4.2.1 Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga<br>Adat Melayu di Kabupaten Karimun<br>Provinsi Kepulauan Riau ..... | 39        |
| 4.2.1.1 Gerak dalam Pertunjukan Tari Persembahan  |           |

|   |    |
|---|----|
| Lembaga Adat Melayu di Kabupaten<br>Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....   | 40 |
| 4.2.1.2 Musik dalam Pertunjukan Tari Persembahan<br>Lembaga Adat Melayu di Kabupaten<br>Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....           | 53 |
| 4.2.1.3 Desain Lantai dalam Pertunjukan Tari<br>Persembahan Lembaga Adat Melayu di<br>Kabupaten Karimun Provinsi<br>Kepulauan Riau..... | 66 |
| 4.2.1.4 Dinamika dalam Pertunjukan Tari<br>Persembahan Lembaga Adat Melayu di<br>Kabupaten Karimun<br>Provinsi Kepulauan Riau .....     | 75 |
| 4.2.1.5 Kostum dalam Pertunjukan Tari<br>Persembahan Lembaga Adat Melayu di<br>Kabupaten Karimun<br>Provinsi Kepulauan Riau .....       | 78 |
| 4.2.1.6 Lighting dalam PertunjukanTari<br>Persembahan Lembaga Adat Melayu di<br>Kabupaten Karimun<br>Provinsi Kepulauan Riau .....      | 80 |
| 4.2.1.7 Panggung dalam Pertunjukan Tari Persembahan<br>Lembaga Adat Melayu di Kabupaten<br>Karimun Provinsi Kepulauan Riau .....        | 81 |
| 4.2.1.8 Penonton dalam PertunjukanTari  |    |

Persembahan Lembaga Adat Melayu

Di Kabupaten Karimun Provinsi

Kepulauan Riau..... 82

**BAB V PENUTUP ..... 83**

5.1 Kesimpulan..... 83

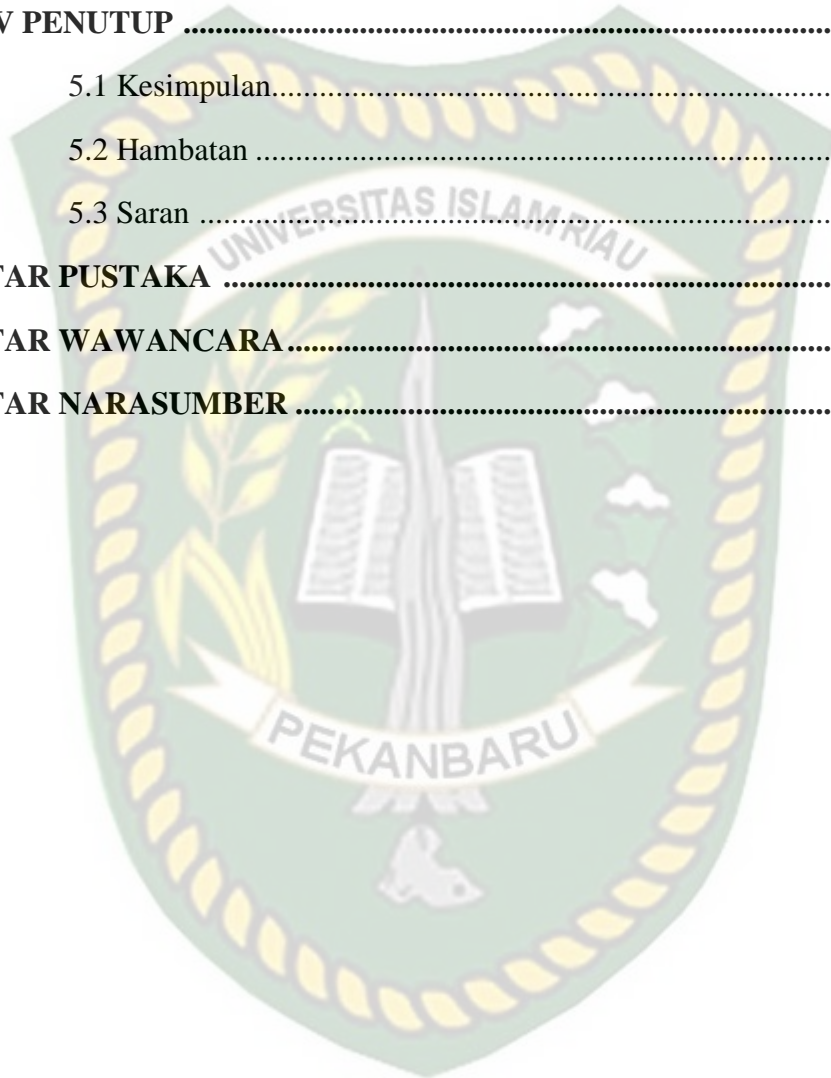
5.2 Hambatan ..... 84

5.3 Saran ..... 85

**DAFTAR PUSTAKA ..... 85**

**DAFTAR WAWANCARA ..... 87**

**DAFTAR NARASUMBER ..... 91**



## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Nama Kecamatan di Kabupaten Karimun ..... | 32  |
| Tabel 2. Agama .....                               | 34  |
| Tabel 3. Pendidikan.....                           | 35  |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Hal |
|---|-----|
| Gambar 1.Peta Wilayah Kabupaten Karimun ..... | 33  |
| Gambar 2.Ragam Gerak Junjung Tepak .....      | 41  |
| Gambar 3.Ragam Gerak Tapak Sapudi.....        | 42  |
| Gambar 4.Ragam Gerak Salam Buka .....         | 43  |
| Gambar 5.Ragam Gerak Racik Pinang .....       | 44  |
| Gambar 6.Ragam Gerak Puteri .....             | 45  |
| Gambar 7.Ragam Gerak Pancung Sauk .....       | 46  |
| Gambar 8.Ragam Gerak Langkah Simpang.....     | 47  |
| Gambar 9.Ragam Gerak Petik Kembar.....        | 48  |
| Gambar 10.Ragam Gerak Pagar Negeri.....       | 49  |
| Gambar 11.Ragam Gerak Seri Beni.....          | 50  |
| Gambar 12.Ragam Gerak Salam Tutup .....       | 51  |
| Gambar 13.Alat Musik Gong.....                | 53  |
| Gambar 14.Alat Musik Gendang Pasu.....        | 54  |
| Gambar 15.Alat Musik Akordion .....           | 55  |
| Gambar 16.Biola .....                         | 56  |
| Gambar 17.Desain Lantai 1.....                | 66  |
| Gambar 18.Desain Lantai 2 .....               | 68  |
| Gambar 19.Desain Lantai 3.....                | 69  |
| Gambar 20.Desain Lanai 4.....                 | 71  |
| Gambar 21.Desain Lantai 5.....                | 72  |
| Gambar 22.Desain Lantai 6.....                | 74  |

Gambar 23.Kostum ..... 78  
Gambar 24.Tata Rias..... 79  
Gambar 25. Panggung Prosenium..... 80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Riau merupakan Provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Riau. Provinsi ini terbentuk berdasarkan undang-undang no 25 tahun 2002 merupakan provinsi ke 32 di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau ini terbagi kedalam 2 Kota dan 5 Kabupaten, yaitu Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Kepulauan Anambas.

Kepulauan Riau ini masih banyak menyimpan kesenian rakyat yang perlu dilestarikan. Salah satu kesenian rakyat yang terdapat di Kepulauan Riau tepatnya di Kabupaten Karimun adalah adat istiadat yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Adat istiadat antara suku melayu dengan suku lainnya sangat jauh berbeda, hal ini karena setiap suku mengikuti adat istiadat yang diterapkan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu dan kemudian diwariskan oleh para pemuka adat.

UU Hamidy (1982: 62) mengatakan bahwa suatu kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal sebagai kesenian daerah

oleh masyarakat secara turun temurun, kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Kesenian merupakan hasil pikiran oleh manusia, yang semakin terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman yang terdapat dalam bentuk jenis karya seninya. Oleh karena itu kesenian haruslah kita jaga dan jangan biarkan sampai ia punah, dengan cara salah satunya yaitu menampilkan pertunjukan pada kesenian tersebut. Menurut Roby Hidajat (2005:214-215) Seni pertunjukan hadir disuatu masyarakat sebagai sebuah fenomena yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat pendukungnya, yang tidak hanya dilihat sebagai kesatuan organik yang bersifat elementer, yaitu hanya dilihat dari gerak tari semata.

B.P.H Suryodiningrat dalam (Supriyanto, (2012: 4 ) yang dimaksud tari adalah gerak seluruh anggota badan yang diiringi dengan iringan musik, dikoordinasikan menurut irama, kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya. Seni tari inipun merupakan salah satu seni pertunjukan yang masih ada dan terus berkembang hingga saat ini.

Cahyono dalam (Ikasari Minali Dewi dan Agus Cahyono (2018: 12) mengatakan tari merupakan penampilan serangkaian gerak yang ditata rapi dan indah juga dilengkapi dengan unsur tata rupa dan unsur-unsur yang dapat mendukung penampilannya. Dalam menghasilkan suatu karya seni tari ini sangat

didukung dengan adanya keindahan dalam suatu tarian tersebut dan menjadi penunjang dalam suatu pertunjukan tari.

Sedyawati dalam ( Martion dkk, (2017: 156) menyatakan pada umumnya seni pertunjukan berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain.

Menurut Sal Murgiyanto (2004: 108) seni pertunjukan atau performing arts, adalah suatu pertunjukan seperti seni tari, drama, dan musik yang melibatkan pertunjukan didepan penonton atau penikmat, baik didalam maupun diluar gedung pertunjukan. Penonton sangatlah berarti dalam suatu pertunjukan karena penontonlah yang dapat memberikan sebuah apresiasi, tanggapan maupun respon dalam sebuah pertunjukan.

Seni *Pertunjukan* itu sendiri pun memerlukan beberapa unsur yang dapat menunjang penampilannya. Unsur-unsur tari yang terdapat dalam *Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* seperti: gerak, alat musik pengiring, dan tata busana. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat. Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas suatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya

serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu. Kesenian adalah salah satu aktivitas budaya masyarakat, dalam kehidupannya tidak pernah berdiri sendiri, bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat, dimana kesenian itu hidup dan berkembang.

Menurut Bagong Kusdiardja (2000:11) Seni tari merupakan keindahan bentuk anggota-anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang dikemas menjadi gerak-gerak yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2019 bersama Bapak H. Abu Samah selaku Ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau :

“Sejarah *Tari Persembahan* pada tahun 1957 di Pekanbaru, kemudian terjadi musyawarah pembakuan *Tari Persembahan*. Berdasarkan musyawarah itu kemudian mengolah sebuah tari untuk persembahan kepada tamu-tamu, maka terciptalah *Tari Makan Sirih* yang kini menjadi *Tari Persembahan* yang diciptakan oleh seniman-seniman Riau. Sosialisasi Pembakuan *Tari Persembahan* ini dilakukan agar dikenal oleh lapisan Masyarakat Riau. Setelah terjadi pemekaran Provinsi, maka sosialisasi pembakuan *Tari Persembahan* pun terjadi di Provinsi Kepulauan Riau oleh Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau yang kemudian disosialisasikan ke berbagai kabupaten agar mengetahui adanya pembakuan *Tari Persembahan*, yang kemudian disetujui juga oleh Bapak H. Abu Samah selaku ketua LAM (Lembaga Adat Melayu) di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2010”.

Pada tahun 2010 terjadilah persetujuan dan pembakuan gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau dengan tim perancang Said Parman dan Syafaruddin sebagai piñata gerak tari dengan dibantu oleh para pakar tari daerah berbagai Kabupaten antaranya Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2019 bersama Bapak H. Abu Samah selaku Ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau :

“ Terbentuknya Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun mengacu kepada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Lembaga Adat Melayu di Provinsi Kepulauan Riau yang fungsinya untuk menggali dan mengembangkan adat istiadat melayu di kepulauan riau untuk lebih berkembang lagi dan dapat mengawal kepada adat-adat yang sudah ada ”

Walaupun disetujui oleh Bapak H. Abu Samah selaku ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun, tari persembahan ini banyak terdapat kendala dalam proses penggarapan maupun proses sosialisasi antara Kabupaten bahkan di Kabupaten Karimun ini sendiri, Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Maret 2019 bersama Febby Andriani selaku salah satu penari yang terlibat dalam proses penggarapan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Kepulauan Riau :

” Dalam proses penggarapan berlangsung kurangnya partisipasi antara sanggar-sanggar di Kepulauan Riau karena waktu itu yang ikut berpartisipasi hanya beberapa kabupaten yaitu : Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang “

Dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh Febby Andriani dapat ditarik kesimpulan bahwa Kabupaten Karimun sendiri tidak terlibat dan tidak ikut serta dalam penggarapan Tari Persembahan ini, namun dalam sosialisasi dan penyajian tari persembahan ada beberapa sanggar yang mau ikut berpartisipasi menggunakan tari persembahan yang telah di bakukan ini.

*Pertunjukan Tari Persembahan* adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik (melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut tamu yang di agungkan atau di hormati. Tari Persembahan merupakan salah satu tarian yang menjadi kebanggaan dan icon seni masyarakat melayu di Provinsi Kepulauan Riau. Sesuai dengan namanya “Persembahan” , Tari ini sebagai tarian untuk mempersembahkan suatu penghormatan Kepada tamu yang datang. Ciri Khas dari Tarian ini adalah pengajuan tepak sirih kepada satu orang tamu yang dihormati.

*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini di tarikan dengan jumlah penari perempuan yang Ganjil. Salah satu penari akan membawa kotak yang berisi sirih,yang di beri nama Tepak Sirih. Sirih didalam Tepak tersebut kemudian dibuka dan tamu yang dianggap agung diberi kesempatan untuk mengambilnya sebagai bentuk penghormatan. Karenanya, banyak orang menyebut Tari Persembahan dengan sebutan *Tari Sekapur Sirih*. Bagi masyarakat Melayu Khususnya di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, sirih bukan hanya sekedar benda. Sirih juga menjadi media perekatan dalam pergaulan. Melalui tarian, masyarakat di

Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau telah menunjukkan kesadaran bahwa manusia saling berhubungan dengan manusia lainnya.

*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu* memiliki unsur-unsur tari atau elemen tari yang mendukung dalam sebuah pertunjukan, seperti menurut Soedarsono (1986: 103-119) unsur-unsur tari tersebut diantaranya adalah gerak tari, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum, tata rias dan lighting.

Hasil Wawancara kepada Raju Mahendra (4 Maret 2019) sebagai pelaku seni yang mendapat sosialisasi Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.

“Nama ragam gerak yang digunakan pada tari persembahan ini adalah ragam junjung tepak, tapak sapudi, salam buka, meracik pinang, puteri, langkah simpang, sauk, petik kembar, pagar negeri, seri beni dan salam tutup.”

Dalam wawancara diatas dapat dilihat bahwa ragam gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki 11 ragam gerak yang masing-masing ragam di beri nama dan memiliki arti makna dan arti tertentu, namun pada Tari Persembahan ini tidak memiliki adegan karena tarian ini merupakan tarian sebagai bentuk penghormatan masyarakat melayu terhadap tamu yang di hormati atau diagungkan. Durasi pada tarian ini yaitu kurang lebih 5 menit. Jumlah penari pada tari persembahan ini berjumlah ganjil mulai dari 5,7,9 hingga 11 orang penari perempuan. Alat musik yang digunakan dalam tari persembahan ini adalah Gong, Gendang Pasu, Biola dan Akordion.

Desain lantai yang digunakan mempunyai nama yaitu Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, dan Jermal Tutup.

Dinamika yang terdapat pada tarian ini adalah pada saat perubahan gerak, perubahan level, arah hadap dan desain lantai pada tarian. Didalam tari persembahan ini tidak memiliki tema khusus karena tari persembahan ini sebagai bentuk penghormatan masyarakat melayu terhadap tamu yang datang atau tamu yang diagungkan juga sebagai bentuk hiburan suatu acara resmi maupun tidak resmi di daerah Provinsi Kepulauan Riau ini khususnya Kabupaten Karimun. Tata rias pada tari persembahan ini umumnya menggunakan makeup cantik dan indah di pandang oleh penonton, dengan menggunakan aksesoris kepala seperti sanggul, jurai lima buah atau sunting dan kembang goyang, menggunakan anting-anting (subang) memakai dukuh atau bros, memakai pending di pinggang, kemudian menggunakan Baju Kurung atau Kebaya Labuh, kain lipat sedekap kanan tindih kiri, menggunakan kain sampung dan bengkong, menggunakan serbai atau selempang pendek, dan tidak menggunakan alas kaki. Serta tata pentas menggunakan panggung prosenium.

Semua unsur-unsur elemen yang digunakan pada sebuah *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan antara unsur satu dan unsur lainnya dan masing-masing memiliki fungsi dalam sebuah pertunjukan tari tersebut.

Penulisan terhadap *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* adalah salah satu sikap untuk memperkenalkan *Tari Persembahan* kepada masyarakat yang kurang memahami akan hadirnya tari persembahan yang sudah menjadi icon masyarakat untuk selalu di lestarikan bahkan dijaga pula kearifan lokalnya.

Mengingat pentingnya pelestarian mengenai *Tari Persembahan*, penulis ingin lebih jauh mengetahui *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Sebab bagian-bagian yang terdapat pada *Tari Persembahan* ini sangat penting sekali untuk diperhatikan. Dari sekian banyaknya tarian yang sudah ada, penulis lebih tertarik untuk membahas tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, agar masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau tetap melestarikan *Tari Persembahan* ini. Dalam hal ini penulis juga ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul :**“Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis membahas beberapa masalah, yaitu:

1. Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun di Provinsi Kepulauan Riau.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta ilmu khususnya mengenai gambaran Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau
2. Dengan adanya penelitian ini masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dapat menjaga kebudayaan serta melestarikan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu
3. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya

4. Bagi program studi sendratasik sangat diharapkan berbagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik khususnya dilembaga pendidikan seni budaya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Tari Persembahan

Tari makan sirih atau yang lebih sering disebut Tari Persembahan merupakan tarian melayu klasik yang sering di tampilkan dalam acara menyambut tamu yang agung atau tamu kehormatan. Tari yang tercipta pada tahun 1957 ini memiliki makna yaitu sebagai ucapan terimakasih yang tulus kepada tamu yang datang dan sebagai tanda bahwa orang melayu sangat menghargai kekerabatan. Cirri khas tarian ini adalah identik dengan pengajuan tepak sirih kepada orang atau tamu yang dihormati untuk memakan sirih yang diberikan.

Tari persembahan ini merupakan salah satu seni pertunjukan karena memiliki elemen-elemen tari dan elemen pertunjukan disetiap penyajiannya. Menurut Haji Tengku M. Lah Husny (2010) mengatakan bahwa tari makan sirih sering di pertunjukkan dalam perhelatan-perhelatan besar untuk menyambut tamu.

#### 2.2 Teori Pertunjukan Tari

Seni pertunjukan tari yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia adalah seni tari yang mempunyai elemen-elemen dan unsur-unsur tari yang merupakan hal yang penting dalam pertunjukan tari, disamping itu manusia yang

hidup di Negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan, hal ini dikemukakan oleh Soedarsono (2009: 119).

Soedarsono (1977: 40) menyatakan elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang menjadi struktur sebuah pertunjukan tari terdiri dari beberapa elemen antaranya gerak, musik, desain lantai, property, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton.

### 1. Gerak

Menurut Soedarsono (1977: 42) Gerak merupakan media utama dalam tari , tanpa gerak tari belum dapat dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Gerak juga merupakan salah satu cara merespon suatu rangsangan, karena salah satu karakteristik makhluk yang dapat di kategorikan sebagai makhluk hidup gerak merupakan suatu karakteristik yang dapat bereksplorasi melalui penghayatan atau rangsangan dan perpindahan suatu tempat yang satu ketempat yang lain.

### 2. Musik

Menurut Soedarsono (1977: 46) musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dan tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan juga dapat

memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak. Jadi, musik sangat penting bagi suatu tarian, tanpa musik tari tidak akan terlihat indah.

### 3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang sangat penting dalam suatu tarian oleh karena itu garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari secara garis besar ada dua pola garis dasar pola lantai yaitu garis lurus, dan garis lengkung. Garis lurus member kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Desain lantrai terbagi atas tiga macam yaitu :

- a. Desain atas, adalah yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.
- b. Desain dramatik, dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapat keuahan garapan harus diperhatikan desain dramatik, ada dua macam desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.
- c. Desain kelompok, koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Dalam koreografi ini biasa di garap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain musik sebagai dasar, atau dapat didasar oleh ketiganya.

#### 4. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, pergantian cara menggerakkan badan dan sebagainya, hal ini yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Sehingga penikmat ikut merasakan kenikmatan dari tari yang dibawakan oleh sang penari.

#### 5. Tema

Didalam penggarapan tari, hal-hal yang dapat dijadikan sebagai tema. Tema sangat mudah sekali. Tema dapat diambil dari kehidupan sehari-hari, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda, cerita pengalaman hidup dan sebagainya. Namun demikian, tema sangat penting dalam penggarapan tari. Karenanya tujuan seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat, dan tema merupakan lazim bagi semua orang . tema merupakan hal yang sangat penting bagi suatu seni pertunjukan, tanpa tema tari tidak akan ada artinya.

#### 6. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan suatu serangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Penyajian tari suatu garapan harus memikirkannya secara teliti. Kostum dan tata rias yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan yang akan dinikmati penonton. Kostum yang digunakan penari

berbeda dengan kostum kita sehari-hari. Begitu pula dengan tata rias kostum dalam pertunjukan seni tari harus sesuai dengan tema.

#### 7. Tata Cahaya (lighting)

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai para penari. Jadi, antara tata cahaya dengan tari harus saling berkaitan. Karena itu tata cahaya merupakan hal yang sangat mendukung dalam suatu tarian.

#### 8. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, tombak, payung dan alat properti lainnya.

#### 9. Pemanggungan (staging)

Panggung (staging), staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan., diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik. Menurut Soedarsono (2002: 24) penikmat atau penonton khususnya dalam pertunjukan tari ia mampu menilai atau membaca apa maksud dari tarian tersebut.

#### 10. Penonton

Menurut Soedarsono (1977: 22) tari sebagai tontonan dapat di kategorikan menjadi dua bagian :

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang di lihat saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Sarana Penonton yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal itu bersifat resmi.

Unsur dan elemen tari diatas adalah unsur-unsur dan elemen tari yang harus ada dalam sebuah pertunjukan tari, tetapi kita selalu melupakan bahwa penonton termasuk unsur utama dalam sebuah pertunjukan. Karena jika didalam pertunjukan tidak ada penonton maka tari itu bukanlah sebuah pertunjukan.

### **2.3 Teori Seni Tari**

Cabang-cabang seni meliputi seni tari, seni music, seni rupa maupun seni drama pada umumnya disebut kesenian. Setiap jenis kesenian meliputi sisi-sisi keindahan, seperti halnya dengan seni tari. Setiap tari yang diciptakan memiliki sisi keindahan yang khas menempel pada tari tersebut. Melalui sisi koreografinya sebuah tarian dapat diketahui keindahannya. Keindahan suatu tarian dapat ditelaah melalui bentuk dan sisi tarian yang berupa tema tari, alur cerita tari serta pesan

yang disampaikan melalui gerak-gerak tari, rias dan busana penari, serta iringan tari.

Menurut Sal Murgiyanto (1997: 4) mengatakan bahwa tari adalah sebuah ungkapan pernyataan, ekspresi dalam gerak yang membuat komentar-komentar terhadap realitas tetap bertahan di benak penonton setelah pertunjukan selesai.

Menurut Ari Subekti (2008: 3) seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia. Perasaan itu diungkapkan melalui gerak yang indah. Seni tari dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Oleh karena itu, seni tari mendapat perhatian yang cukup besar bagi masyarakat.

#### **2.4 Kajian Relevan**

Penulisan ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian “*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*” yakni :

Pertama, Guswiri Salpia (2016) yang berjudul *Pertunjukan Tari Begubang pada acara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau* yang membahas tentang 1) Bagaimana Pertunjukan Tari Begubang pada acara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, Dynda Arista (2019) yang berjudul Pertunjukan Tari Air Janggi-Menitih Langkah karya SPN Iwan Irawan Permadi di Pastakom ke VIII Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang membahas tentang 1) Bagaimanakah Pertunjukan Tari Air Janggi-Menitih Langkah karya SPN Iwan Irawan Permadi di Pastakom ke VIII Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis adalah teknik penulisan dalam skripsi.

Ketiga, Syarifah Raudah (2017) “Pertunjukan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Yang menjadi acuan penulis ialah teori yang digunakan dalam pembuatan skripsi.

Keempat, Meily Triana (2015) yaitu tentang “Pertunjukan Silek Pendekar Batuah Pada Tradisi Karumah Godang Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif. Yang menjadi acuan penulis adalah teknik observasi dalam skripsi ini.

Kelima, Sartika (2017) dengan judul “Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Yang menjadi acuan penulis adalah teknik pengambilan dokumentasi.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Gusiwiri, Dynda Arista, Syarifah Raudah, Mely Triana dan Sartika secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti yaitu: *“Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi penelitian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan kembali hasil penelitian se-objektif mungkin dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Iskandar (2008:187) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

Penulis menggunakan Metode Deskriptif analisis dengan menggunakan data Kualitatif yakni proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data atau perumusan hasil penelitian, yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian. Mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai

bahan pengajaran kesenian. Demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, mengumpulkan informasi serta menggambarkan nya secara tepat.

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penetapan tempat/lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, lokasi penelitian perlu ditetapkan lebih dahulu. Menurut Sugiyanto (2013:299) mengemukakan pendapat bahwa Penelitian Kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang di observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu situasi sosial tersebut.

Penulis melakukan penelitian di *Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua *Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun* yaitu Bapak H. Abu Samah kemudian pelaku seni yang mendapatkan sosialisasi Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau yaitu Raju Mahendra, dan salah seorang penari yang terlibat dalam pembakuan gerak tari yaitu Febby Andriani, maka penulis ingin meneliti tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Lokasi penelitian ini tepatnya di Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan

Riau. Tempat penelitian ini diambil karena jarak tempuh ke lokasi sangat dekat dengan kediaman peneliti, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar pada saat meneliti.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu dimana peneliti mengambil data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2019 dan waktu Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini di dokumentasikan pada bulan Maret 2019.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:215) “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: Tempat, Pelaku dan Aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau subjek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Narasumber Bapak H.Abu Samah selaku Ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun, Raju Mahendra sebagai pelaku seni yang mendapatkan sosialisasi Tari Persembahan, dan Febby Andriani salah seorang penari yang terlibat dalam pembakuan gerak

Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.*

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan proposal penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2006:129) data adalah hasil segala faktor dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan penelitian. Sumber data adalah subjek yang dari mana data diperoleh, dan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti: Kegiatan Observasi, Wawancara. Data primer adalah sumber data yang berlangsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada ketua Lembaga Adat Melayu Kabupaten Karimun yang mengetahui *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.*

Di dukung juga dengan pendapat oleh Sugiyono (2011:225) yang mengatakan Data Primer adalah semua data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: Wawancara, Partisipasi, dan Pengamatan Langsung.

Pada jenis data ini penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, dan dokumentasi mengambil foto tentang gerak dalam Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Iskandar (2008:77) mengatakan Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan Data Sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti melampirkan Vidio mengenai *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan, yang tujuannya agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif tepat mengenai sasaran untuk itu dipakai beberapa metode dengan cara melalui teknik diantaranya.

#### **3.5.1 Teknik Obsebrvasi**

Menurut Arikunto (dalam Imam Gunawan 2014: 143) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya mengamati suatu masalah, teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Teknik Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau obsever bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan dalam momet-momet tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakuikan oleh peneliti terbagi menjadi 2 tahap, yaitu :

1. Berupa observasi awal (survey) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian dan selanjutnya,

2. Berupa sabagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah.

Objek yang diamati atau di observasi meliputi antara lain: 1). Lokasi penelitian, 2). Mencari informasi tentang nilai estetika tari persembahan lembaga adat melayu di kabupaten karimun dengan cara menemui dan mewawancara, 3). Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan lengkap dari jarak relative dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati, 4) memberikan wawancara yang berdasarkan masalah yang akan diteliti berupa bentuk pertanyaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki criteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan diterapkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan tidak terlibat langsung dalam kesenian tersebut, di dalam hal ini penulis hanya mengamati dan menyaksikan *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat*

*Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Penulis mengobservasi tiga orang diantaranya : Bapak H. Abu Samah selaku Ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun, Raju Mahendra selaku pelaku seni yang mendapat sosialisasi pembakuan Tari Persembahan, dan Febby Andriani sebagai salah seorang penari dalam pembakuan gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Meleong (2013: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah terstruktur oleh pewawancaranya, dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Penulis menggunakan penelitian wawancara yang terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Lanjutan peneliti mewawancarai atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu: Bapak H. Abu Samah selaku *Ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* kemudian Raju Mahendra sebagai pelaku seni yang mendapat sosialisasi pembakuan gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau dan Febby Andriani sebagai salah satu penari pada saat pembakuan gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.

Alasan penulis untuk mewawancarainya, karena mereka adalah salah satu yang terlibat langsung dalam Pembakuan Gerak Tari Persembahan di Kepulauan Riau. Wawancara terstruktur merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ini karena untuk memperoleh data yang memadai dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami informasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Iskandar (2008:219) Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan rekaman kaset, penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau foto Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu.

Peneliti menggunakan handphone sebagai media untuk melakukan penelitian ini guna merekam semua percakapan antara penulis dengan narasumber, kamera untuk mendokumentasikan gerak, foto Tari Persembahan Lembaga Adat

Melayu. Peneliti mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian, bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Miles dan Humberman (1992) yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir. Menurutnya ada 4 aktivitas yang akan dilakukan melalui pendekatan ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Secara umum analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah (a) reduksi data (*data reduction*); (b) paparan data (*data display*); (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

#### **3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)**

Sugiyono (2013:338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi Data dalam penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan

dan menyimpulkan tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

### **3.6.2 Paparan Data (*data display*)**

Data yang sudah direduksi maka selanjutnya adalah memaparkan data. Menurut Miles & Huberman (1991:17) paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyajikan data kedalam pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

### **3.6.3 Mengambil kesimpulan dan Verifikasi (*coclusion drawing/veryfing*)**

Sugiyono (2013:345) mengatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Keterangan diatas maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah mereduksi data karena data yang diperoleh belum tersusun maka penulis merangkum dan mengambil hal-hal yang pokok seperti apakah *Pertunjukan Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:338) bahwa data yang telah didapat dilapangan harus direduksi artinya merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk sehingga akan semakin mudah memahami. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan verifikasi karena berusaha mencari makna dari data yang diperoleh untuk maksud berusaha mencari tentang *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* yang seras data yang diperoleh di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan nya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menentukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif, yakni data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian di deskripsikan secara kualitatif.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografis Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Ibu Kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.984 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan 1.524km<sup>2</sup>, dan luas lautan 6.460km<sup>2</sup>. Kabupaten Karimun terdiri dari 198 pulau dengan 67 diantaranya berpenghuni. Karimun memiliki jumlah penduduk sebanyak 174.784 jiwa. Kabupaten Karimun Berbatasan dengan Kepulauan Meranti di sebelah Barat, Pelalawan dan Indragiri Hilir di Selatan, Selat Malaka di sebelah utara, dan Kota Batam di sebelah Timur.

Table 1 :

##### Nama Kecamatan di Kabupaten Karimun

| No | Kecamatan    | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|----|--------------|------------------------|
| 1  | Karimun      | 44.666                 |
| 2  | Meral        | 38.831                 |
| 3  | Tebing       | 24.415                 |
| 4  | Meral Barat  | 12.107                 |
| 5  | Kundur       | 29.681                 |
| 6  | Kundur Utara | 11.751                 |

|        |              |         |
|--------|--------------|---------|
| 7      | Kundur Barat | 17.359  |
| 8      | Moro         | 18.348  |
| 9      | Durai        | 6.472   |
| 10     | Buru         | 9.462   |
| 11     | Belat        | 6.646   |
| 12     | Ungar        | 6.128   |
| Jumlah |              | 225.866 |

Sumber data ( <https://karimunkab.go.id/geografis-kabupaten-karimun/> )

Berdasarkan dari table diatas lokasi penelitian penulis yaitu Lembaga Adat Melayu yang terletak di Kecamatan Karimun. Penulis melakukan penelitian yang tak jauh dari rumah penulis.



Gambar 1.

Peta Wilayah Kabupaten Karimun

( <https://images.app.goo.gl/enNuGaqVnNsrkXo59> )

#### 4.1.2 Agama

Di Kabupaten Karimun khususnya di kecamatan karimun memiliki agama yang dianut, agama yang dianut dapat di kategorikan sebagai berikut :

Tabel 2 :

**Jumlah Penduduk di Kecamatan Karimun Menurut Agama**

| No | Data Kelurahan | Jumlah Penduduk Menurut Agama |         |         |       |       |             |
|----|----------------|-------------------------------|---------|---------|-------|-------|-------------|
|    |                | Islam                         | Katolik | Kristen | Hindu | Budha | Jumlah Jiwa |
| 1  | Tanjung Balai  | 2.740                         | 72      | 398     | 6     | 4.266 | 7.482       |
| 2  | Sei Lakam      | 3.435                         | 23      | 339     | 0     | 2.623 | 6.420       |
| 3  | Bukit Senang   | 5.294                         | 30      | 310     | 0     | 88    | 5.722       |
| 4  | Teluk Air      | 5.095                         | 97      | 924     | 4     | 688   | 6.810       |
|    | Jumlah         | 16.564                        | 222     | 1.971   | 10    | 7.665 | 26.438      |

Sumber: Data Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun

Dalam tabel jumlah penduduk di Kecamatan Karimun menurut agama, yang terbesar dominannya yaitu agama Islam yang berjumlah 16.564 jiwa. Namun didalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini lebih rekat dengan kebudayaan melayu yang dominan beragama islam, maka penduduk yang beragama islam yang lebih berapresiasi terhadap Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini.

### 4.1.3 Pendidikan

Penduduk Kecamatan Karimun di Kabupaten Karimun memiliki jenjang pendidikan yang variatif yaitu TK, SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, dan S3. Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam perkembangan masyarakat. dengan pendidikan diharapkan akan mampu untuk menciptakan manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek kehidupan diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan agama. Data mengenai tingkat pendidikan di Kecamatan Karimun dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 :

**Jumlah Penduduk di Kecamatan Karimun berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| No | Pendidikan          | Jumlah (Jiwa) |
|----|---------------------|---------------|
| 1  | Tidak/Belum Sekolah | 6.505         |
| 2  | Tidak Tamat SD      | 3.964         |
| 3  | Tamat SD sederajat  | 30.221        |
| 4  | SMP sederajat       | 32.323        |
| 5  | SMA sederajat       | 35.021        |
| 6  | Diploma             | 1.887         |
| 7  | S1                  | 1.698         |
| 8  | S2                  | 183           |
| 9  | S3                  | 6             |
|    | Jumlah              | 111.808       |

*Sumber: Data Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun*

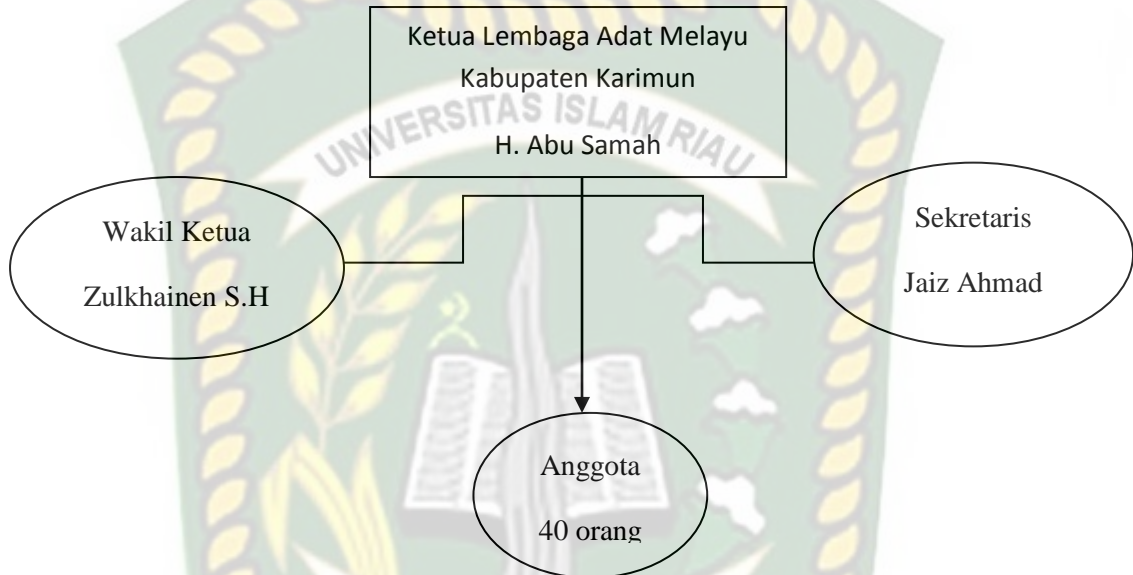
Berdasarkan tabel diatas jumlah pendidikan Kecamatan Karimun di Kabupaten Karimun ini cukup variatif dari tingkat pengangguran hingga jenjang pendidikan S3. Hubungan Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau dengan pendidikan ialah banyaknya apresiasi dalam tarian ini yaitu dari berbagai jenjang pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Karimun khususnya di Kecamatan Karimun.

#### **4.1.4 Sejarah dan Perkembangan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Berdasarkan surat keputusan Lembaga Adat Melayu Nomor 5 tahun 2018 menetapkan Abdul Razak menjadi Ketua Lembaga Adat Melayu Kepulauan Riau dan Raja Al Hafiz sebagai Sekretaris dengan total anggota secara keseluruhan sebanyak 52 orang. Dalam anggaran besar umum dan anggaran rumah tangga, Provinsi Kepulauan Riau menetapkan adanya Ketua Lembaga Adat Melayu di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Salah satunya ialah Bapak H. Abu Samah selaku ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Lembaga Adat Melayu adalah tempat berhimpunnya penghulu adat dan juga tokoh lainnya memiliki kepedulian dengan tumbuh dan berkembangnya adat dan budaya melayu. Dalam kehidupan masyarakat melayu Kepulauan Riau yang sangat kental dengan adat dan budaya nya. Dengan melihat aktifitas penghulu adat Melayu Kepulauan Riau, maka dapat ditelusuri fungsi kepenghuluannya dalam kehidupan masyarakat melayu. Pertama, penghulu adat melayu memiliki fungsi menjaga dan melestarikan nilai, norma dan keyakinan yang terdapat dalam adat

Melayu khususnya di Kepulauan Riau. Fungsi utama ini menjadi perhatian karena semakin kuatnya nilai-nilai global masuk ke dalam kehidupan masyarakat Melayu. Berikut struktur Organisasi yang ada di Lembaga Adat Melayu Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau :



#### 4.1.5 Kesenian

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di Kabupaten Karimun terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang datang dari luar. Salah satunya ialah *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Dalam tarian ini, tak semua masyarakat Kabupaten Karimun yang

mengetahui atau menerima adanya pembakuan gerak dari Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau, contohnya saja di Kabupaten Karimun hanya beberapa sanggar yang menggunakan tarian ini.

Dalam sosialisasi Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu ini pun banyak terdapat kendala-kendala seperti kurangnya partisipasi antara sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau.

#### **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

##### **4.2.1 Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Sebelum Penulis membahas *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, penulis ingin membahas terlebih dahulu tentang *Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau*. Sudah diketahui bersama tari persembahan merupakan tarian yang tak asing lagi di ranah melayu khususnya di Kepulauan Riau. Sejarah tari persembahan sendiri sudah berkembang cukup lama sejak Riau belum melakukan pemekaran menjadi Kepulauan Riau. Sejak terjadinya pemekaran Provinsi, maka di bentuklah Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau sehingga adanya Lembaga Adat Melayu Kabupaten Karimun ini. Kemudian terjadinya kesepakatan yaitu rambu-rambu yang diberikan oleh Lembaga Adat Melayu dari Kabupaten/Kota dan disetujui oleh Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.

Dengan rambu-rambu tersebut tim perancang, Said Parman bersama Syafarudin selaku penata gerak Tari Persembahan melaksanakan pertemuan bersama pakar tari daerah dan kemudian hasil rembukan telah melahirkan beberapa kesepakatan dalam pembakuan gerak tari persembahan yang ada di Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau ini.

*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* merupakan warisan budaya dan merupakan aset masyarakat Melayu. Jika dilihat dan diamati *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini memiliki gaya tarik tersendiri baik dari bentuk pertunjukannya. *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu* memiliki unsur-unsur diantaranya gerak, musik, desain lantai, property, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton.

Soedarsono (1977: 40) menyatakan elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang menjadi struktur sebuah pertunjukan tari terdiri dari beberapa elemen antaranya gerak, musik, desain lantai, property, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton.

#### **4.2.1.1 Gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Tari Persembahan ini merupakan tari melayu klasik yang menjadi icon masyarakat melayu khususnya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dalam proses pembakuan gerak tari ini terdapat orang-orang yang terlibat dalam

penataan gerak diantaranya Said Parman dan Syafaruddin dan dibantu oleh sanggar-sanggar atau perwakilan dari setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau diantaranya yaitu Kabupaten Bintan, Kota Tanjung Pinang, Kabupaten Lingga, Kota Batam, dan Kabupaten Bintan yang berperan penting dalam proses pembakuan gerak tari persembahan ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 4 Maret 2019 tarian ini merupakan sebuah tarian yang hidup dan berkembang secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Karimun.

Hasil wawancara penulis 4 Maret 2019 kepada Raju Mahendra sebagai pelaku seni yang mendapatkan sosialisasi *Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau* menyatakan :

“Tari Persembahan sudah sebagian besar Provinsi Kepulauan Riau menggunakan, namun masih ada di beberapa daerah yang memiliki idealisme sendiri sehingga masih ada beberapa komunitas yang masih menggunakan tari persembahan sesuai dari koreografer yang membuatnya, disini kita tidak terlalu memaksakan sehingga terjadi pemecahan antara sanggar se Provinsi Kepulauan Riau, Pusat Latihan Seni Saujana sendiri telah mensosialisasikan Tari Persembahan LAM ini di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”

Berikut ini gambar Gerak Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau beserta deskripsi gerak :

### a. Ragam Gerak Junjung Tepak



Gambar 2: Ragam Gerak Junjung Tepak (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi gerak pada Ragam Gerak Junjung Tepak :

Pada hitungan 1-4 penari berlari kecil/serisik hingga hamper kesudut panggung dengan posisi tangan Ngide kiri, badan tegak dan kepala tetap kedepan melihat penonton. Pada hitungan 5-6 kaki kanan melangkah kedepan dan kaki kiri mengingkari setengah, tangan ngide kiri dengan badan condong kedepan miring lalu kepala melihat keatas depan ujung tangan kanan. Pada hitungan 7-8 kaki kiri menepak dan tekuk dengan arah lutu menghadap kebelakang, tangan kiri bergerak perlahan kebelakang, tangan kanan menyiku depan dada, dengan posisi badan condong kebelakang menyamping dan kepala melihat kebelakang keujung jari tangan. Gerak ini melambangkan dan mencerminkan kehangatan orang melayu.

## b. Ragam Gerak Tapak Sapudi



Gambar 3: Ragam Gerak Tapak Sapudi (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi pada Ragam Gerak Tapak Sapudi :

Pada hitungan 1 kaki kanan melangkah menyilang kedepan kaki kiri kearah belakang kemudian langkahkan kaki kiri kebelakang depan kaki kanan, dengan posisi tangan kanan digerakkan kedepan Ngide kanan, posisi badan condong saat berjalan dan posisi kepala sejajar garis tubuh sehingga posisi agak menunduk. Pada hitungan 2 masih sama, lalu hitungan 3-4 kaki lari kecil mengambil posisi dengan tangan Ngide kiri dan badan tegak, kemudian kepala juga tegak. Pada hitungan 5-8 posisi kaki lipat belakang dengan tangan Ngide kiri kemudian diletakkan diatas paha dengan ujung-ujung jari bertemu, posisi badan dan kepala

tetap tegak. Gerak ini mencerminkan bahwa orang Melayu selalu ingin memberikan yang terbaik kepada tamu yang datang.

### c. Ragam Gerak Salam Buka



Gambar 4: Ragam Gerak Salam Buka (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Salam Buka :

Pada hitungan 1-3 kedua tangan merentang sisi kanan kiri badan bagian bawah, digeserkan kedepan dengan kepala mengikuti arah gerak badan. Pada hitungan ke 4 kedua telapak tangan bertemu lurus. Pada hitungan 5-8 kedua telapak tangan tetap merapan ditarik kedepan dada secara perlahan, turun kebawah diletakkan pada bagian atas paha. Gerak ini mencerminkan sikap hormat dan lemah lembut orang melayu terhadap tamu.

#### d. Ragam Gerak Racik Pinang



Gambar 5: Ragam Gerak Meracik Pinang (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Racik pinang :

Pada hitungan 1-4 ujung tangan kanan telungkup menyentuh lantai depan lutut, tangan kiri diatas paha kiri dengan jari tangan bertemu, posisi badan menyesuaikan dengan gerak tangan saat menyentuh lantai. Pada hitungan 5-6 tangan petik kanan pecah tengah depan dada lurus dengan sikap badan yang menyesuaikan pada gerak tangan sebagai akibat dan pandangan mengikuti gerak tangan. Hitungan 7-8 tangan kanan tusuk silang atas tangan kiri depan, petik kembar pecah depan dada lurus. Gerak ini mencerminkan sikap budaya melayu yang selalu terbuka terhadap budaya luar yang masuk.

#### e. Ragam Puteri



Gambar 6: Ragam Puteri (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Puteri :

Pada hitungan 1-3 kaki bergerak naik berdiri lutut dengan tangan melengkung kemudian badan tegak dan pandangan kedepan. Pada hitungan 4 berdiri lutut tangan kanan tusuk silang lalu badan mengikuti dan pandangan kekiri bawah. Pada hitungan 5-6 kedua tangan merentang kiri kanan bawah samping badan dengan posisi badan tegak dan pandangan lurus kedepan. Gerak ini menunjukkan suguhan sirih yang diberikan guna melambangkan budaya melayu mampu beradaptasi akan budaya luar yang masuk.

#### f. Ragam Gerak Pancung Sauk



Gambar 7: Ragam Pancung Sauk (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Pancung Sauk :

Pada hitungan 1-2 kaki melangkah kanan kedepan kemudian ditarik kebelakang diulang dengan gerakan yang sama pada hitungan 3-4 dengan posisi tangan kiri lurus kedepan jari tangan mengarah keatas, telapak tangan menghadap kedepan, tangan kanan menyilang diatas tangan kiri kemudian dibawa kebelakang dengan badan lurus tegak dan pandangan mengikuti arah gerak tangan kanan kedepan dan kebelakang. Pada hitungan 5-6 kaki kanan diangkat melayang didepan kaki kiri melingkar kekanan terus kebelakang jinjit, tangan kiri nyiku depan dada lurus kedepan, telapak tangan menghadap keatas. Tangan kanan dibawah siku tangan kiri terus memutar kekanan diikuti oleh tangan kiri sampai menengah kebelakang atas, kemudian badan tegak dan mata mengikuti arah tangan. Hitungan 7-8 kaki kiri melangkah menyilang kaki kanan, kemudian kaki kanan

melangkah, tangan petik kembar belakang dengan posisi badan condong karena pengaruh petik kanan atas dan mata melihat kearah tangan. Gerak ini melambangkan seorang insane melayu mampu bertanggung jawab.

#### **g. Ragam Langkah Simping**



Gambar 8: Ragam Langkah Simping (Dokumentasi Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Langkah Simping :

Pada hitungan 1-4 kaki kanan melangkah menyamping kearah depan, kemudian kaki kiri melangkah kedepan jinjit pada hitungan1-2, pada hitungan 3-4 kaki kiri menyilang depan kaki kanan kebelakang, kemudian kaki kanan melangkah kebelakang, tangan kiri diatas paha kiri, tangan kanan metik didepan dada sebelah kiri pada hitungan 1-2. Kemudian diulang pada hitungan 3-4, pada hitungan 4 tangan lurus kesamping kanan dengan posisi badan condong mengikuti arah pengaruh gerak tangan dan pada hitungan 1 pandangan pada tangan yang

metik, pada hitungan 2 kekiri, pada hitungan 3 pada tangan yang memetik dan hitungan 4 pandangan kedepan. Pada hitungan 5-6 kaki kanan menyilang kedepan kaki kiri, kemudian kaki kiri diangkat kebelakang lalu ditapakkan,tangan kanan menyilang diatas tangan kiri, kemudian kedua tangan ditarik kesamping kiri dan kanan badan, posisi badan condong kedepan dan pandangan ke tangan. Pada hitungan 7-8 kaki kanan melangkah kebelakang, kedua tangan digerakkan kedepan nyiku dan arah badan merendah dengan menekukkan lutut dengan pandangan kedepan. Gerak ini melambangkan bahwa masyarakat melayu selalu menseleksi segala pengaruh yang dating dari luar.

#### **h. Ragam Gerak Petik Kembar**



Gambar 9: Ragam Petik Kembar (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Petik Kembar :

Pada hitungan 1-4 berlari kecil atau serisik dengan posisi tangan Ngide kiri dan badan tegak kemudian pandangan lurus kedepan. Pada hitungan 5-6 kaki kanan melangkah kekanan kaki kiri menutup, tangan petik kembar dan badan condong kekanan dengan kepala atau pandangan ke kanan bawah. Pada hitungan 7-8 kaki kiri melangkah kiri, kaki kanan menutup dengan tangan petik kembar kanan lalu badan condong kekiri dan pandangan ke kiri bawah. Gerak tari ini melambangkan bagaimana orang melayu menjaga budayanya.

#### **i. Ragam Gerak Pagar Negeri**



Gambar 10: Ragam Pagar Negeri (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Pagar Negeri :

Pada hitungan 1 lari kecil atau serisik dengan tangan kiri dip aha kiri, tangan kanan digerakkan dari bawah tarik keatas depan sejajar bahu, posisi badan tegak dengan pandangan kedepan. Pada hitungan 2 kaki sejajar namum kaki kiri sedikit

dibelakang kaki kanan kemudian ditekuk sampai lutut kiri hampir menyentuh lantai. Tangan kanan tetap menyiku lurus kedepan dengan posisi badan bergerak turun dengan posisi tetap tegak dan pandangan tetap didepan. Pada hitungan 5-8 kedua tangan dengan posisi telapak tangan menghadap kedepan. Bergerak dari posisi kiri bergerak melingkar keatas dan terus kesamping kanan, pada hitungan 7-8 petik kembar dan pandangan sampai dari kiri ke kanan. Gerak ini melambangkan orang melayu membersihkan dari anasir-anasir yang dapat merusak budayanya yang telah dijaga selama ini.

#### **j. Ragam Gerak Seri Beni**



Gambar 11: Langkah Seri Beni (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut deskripsi Gerak Ragam Seri Beni :

Pada hitungan 1-2 melangkah kaki kanan diikuti kaki kiri kedepan kiri, tangan kanan menyilang tangan kiri kemudian hitungan kedua jari di lentikkan

keatas dengan posisi badan mengikuti arah akibat gerak tangan tegak dan pandangan kearah tangan kemudian kedepan kiri. Hitungan 3-4 kaki kiri ditarik kebelakang diikuti kaki kanan dijinjit samping kanan, posisi tangan kiri dan kanan petik dengan sejajar pinggang, kemudian tangan kiri menyiku depan bawah dada, tangan kanan kesamping kanan bawah telapak tangan nyiku, posisi badan tegak lurus dan pandangan kearah depan. Pada hitungan 7-8 kaki melangkah kebelakang nyilang kaki kanan memutar kebelakang dan tangan hitungan 7 memetik kanan depan dada kiri, pada hitungan 8 tangan kanan disamping kanan bawah, tangan kiri nyiku depan dada bawah, badan mutar kebelakang pandangan lurus. Gerak ini melambangkan landasa hidup bagi orang melayu sehingga melayu diidentikan dengan islam

#### **j. Ragam Gerak Salam Tutup**



Gambar 12: Ragam Gerak Salam (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Berikut Deskripsi Gerak Salam Tutup:

Pada hitungan 1-4 berjalan melangkah kedepan dengan kedua tangan ditas setelah metik ditahan pada posisi lengkung pandangan kebawah. Pada hitungan 5-8 kaki sejajar dengan kaki kanan sedikit di jinjit, kedua tangan bergerak member salam didepan dengan badan condong kedepan dan pandangan kedepan bawah. Gerak ini melambangkan orang melayu sangat terbuka pada siapa saja asalkan selalu berpegang pada “Dimana Bumi di Pijak di Situ Langit di Junjung”.

Ragam gerak maupun Pola lantai diatas merupakan gerakan yang terdapat dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* yaitu : Ragam Junjung Tepak, Ragam Tapak Sapudi, Ragam Salam Buka, Ragam Meracik Pinang, Ragam Puteri, Ragam Langkah Simpang, Ragam Sauk, Ragam Petik Kembar, Ragam Pagar Negeri, Ragam Seri Beni dan Salam Tutup. Kemudian ada 6 Pola Lantai yang digunakan yaitu : Pola Lantai Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar dan Jermal Tutup.

#### **4.2.1.2 Musik dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**

Musik merupakan elemen kedua dalam unsur tari. Musik dan gerak adalah sebuah partner yang tidak bisa dipisahkan. Musik senantiasa mengiringi gerak dalam sebuah tari, baik yang berasal dari permainan alat musik ataupun bunyi yang berasal dari tubuh manusia (tepukan tangan, hentakan kaki, nyanyian dll).

Dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini menggunakan alat musik yakni : Akordion, Gendang Pasu, Biola dan Gong.

a. Gong

Gong merupakan salah satu alat musik yang digunakan dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Cara memainkan alat ini adalah dengan cara di pukul. Dalam mengiring *Tari Persembahan* alat ini sering digunakan sebagai pengatur tempo dalam tarian dan musik.



Gambar 13 : alat musik Gong yang digunakan dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

#### b. Gendang Pasu/Gendang Bebano

Alat musik ini adalah alat musik gendang melayu yang terbuat dari bahan kayu dan kulit, yang mirip bentuknya dengan kompang namun berukuran besar. Alat musik ini berfungsi untuk mengatur tempo yang sejalan dengan alat musik lainnya. Dalam penggunaan Gendang Pasu ini menggunakan 2 alat yang berbeda fungsinya yaitu : penganak dan pengibu.



Gambar 14 : alat musik Gendang Pasu/Gendang bebano yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

#### c. Akordion

Adapun cara menggunakan alat musik akordion dengan memakai kedua tangan, pada tangan yang satu difungsikan sebagai pengantar alunan suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada. Pada saat dimainkan akordion di dorong dan di tarik untuk menggeserkan udara di dalamnya. Dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di*

*Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* akordion berfungsi sebagai accord dan mengisi bagian tertentu.



Gambar 15 : alat musik Akordion digunakan dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

#### d. Biola

Alat music Biola merupakan alat musik dawai yang di mainkan dengan cara di gesek. Biola memiliki senar yang di setel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Pada *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* berfungsi sebagai pembawa melodi pertama dan pilar melodi vokal. Biola juga memili peran penting dalam tarian ini sehingga suasana keharmonisan muncul dalam pertunjukan tari.



Gambar 16 : alat musik Biola digunakan dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

Alat musik diatas merupakan alat musik yang di gunakan dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* agar tari ini terlihat dari segi keindahan didalam iringan musik Tari Persembahan. Dimana dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* saling berkolaborasi antara instrument musik.

Berikut partitur notasi balok pada Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang mana dalam pembuatannya penulis meminta kepada Vandry Risky Amd,Sn yaitu sebagai berikut :

PERSEMBAHAN LEMBAGA ADAT MELAYU PROVINSI

KEPULAUAN RIAU

The musical score is arranged in three systems. The first system includes parts for Bebano, Accordion, and Violin 1. The Bebano part starts with a *p* dynamic and includes a first and second ending. The Accordion part provides harmonic support with chords and moving lines. The Violin 1 part features a melodic line with a *p* dynamic. The second system begins at measure 10, marked with a box 'A', and includes parts for Bebano, Accordion, and Violin 1. The Bebano part continues with a rhythmic pattern. The Accordion part has a more active line. The Violin 1 part continues its melodic development. The third system begins at measure 15, also marked with a box 'A', and includes parts for Bebano, Accordion, and Violin 1. The Bebano part maintains its rhythmic motif. The Accordion part has a complex texture. The Violin 1 part features a fast, sixteenth-note passage.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

20

Bebano

Accord.

Vln. 1

25

B

B

31

ff

The image displays a musical score for three instruments: Bebano, Accord., and Vln. 1. The score is organized into three systems. The first system begins at measure 20. The second system starts at measure 25 and features a rehearsal mark labeled 'B'. The third system begins at measure 31 and includes a dynamic marking of 'ff'. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a central emblem with a book and a torch, surrounded by the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

The image displays a musical score for three instruments: Bebano, Accord, and Vln. 1. The score is divided into three systems, each containing three staves. The first system starts at measure 36. The second system starts at measure 41 and includes a 'C' time signature change. The third system starts at measure 46. The score is set in a key with one sharp (F#) and a 2/4 time signature. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a central emblem with a book and a torch, surrounded by the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

The image displays a musical score for three instruments: Bebano, Accord., and Vln. 1. The score is divided into three systems, each starting with a measure number: 54, 56, and 62. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 2/4. The Bebano part is written in a simplified notation with stems and flags. The Accord. part consists of two staves (treble and bass clef). The Vln. 1 part is written in a standard treble clef. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a central emblem with a book and a torch, surrounded by the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

67

Bebano

Accord.

Vln. 1

72

Bebano

Accord.

Vln. 1

77 **E** accel.

Bebano

Accord.

Vln. 1 **E** accel.

The image shows a musical score for three instruments: Bebano, Accord., and Vln. 1. The score is divided into three systems, each starting with a measure number (67, 72, and 77). The Bebano part is written in a 2/4 time signature with a key signature of one sharp (F#). The Accord. part is written in a 2/4 time signature with a key signature of one sharp (F#). The Vln. 1 part is written in a 2/4 time signature with a key signature of one sharp (F#). The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamics. A watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background of the score.

6  $\text{♩} = 140$

81 **F**

Bebano

Accord.

Vln. 1

88 **G**

Bebano

Accord.

Vln. 1

91

Bebano

Accord.

Vln. 1

The image displays a musical score for three instruments: Bebano, Accord, and Vln. 1. The score is organized into three systems, each starting with a measure number (98, 103, and 108). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 2/4. The Bebano part is written in a simplified notation with stems and flags. The Accord part is written in standard staff notation with treble and bass clefs. The Vln. 1 part is written in standard staff notation with a treble clef. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white banner with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU' below it. The shield also depicts a book and a quill pen.

113

Bebano

Accord.

Vln. 1

114

Bebano

Accord.

Vln. 1

115

Bebano

Accord.

Vln. 1

116

Bebano

Accord.

Vln. 1

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

#### 4.2.1.3 Desain lantai dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

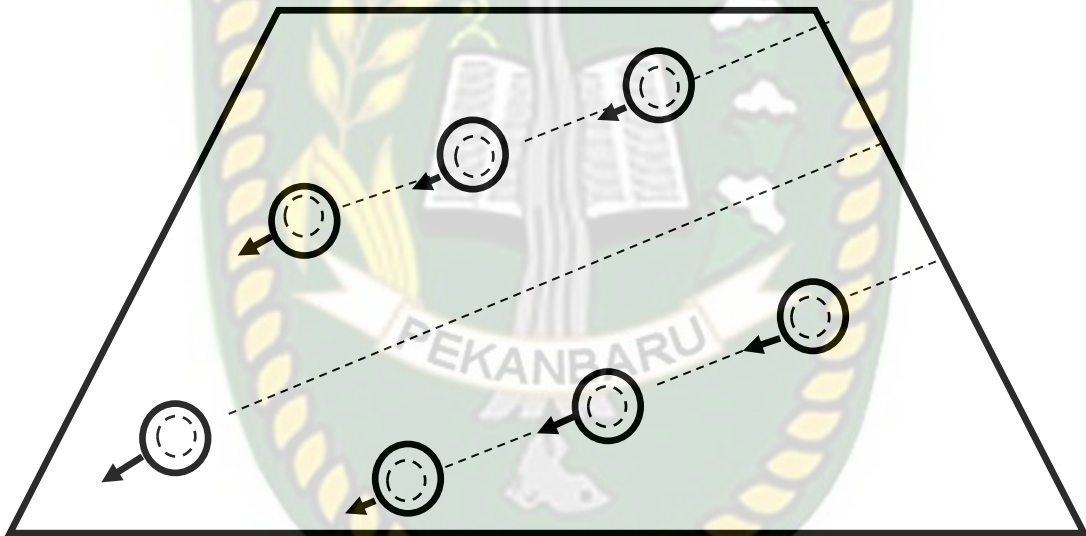
Desain lantai atau pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh para penari selama tarian itu berlangsung yang secara garis besarnya ada dua pola garis dasar pada desain lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Dalam pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun ini menggunakan 6 desain lantai/pola lantai diantaranya: Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, dan Jermal tutup.

Berikut gambaran desain lantai/pola lantai pada Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau:

##### a. Pola Lantai Junjung Tepak

Dalam ragam gerak ini, menggunakan pola lantai *Junjung Tepak* yang mencerminkan kehangatan orang melayu. Dalam menyambut tamu orang melayu selalu ingin memberikan yang terbaik. Rumah disapu supaya bersih. Baru saja tamu berada dikaki tangga, tuan rumah serta kerabat telah bersiap-siap dengan segala kehangatan dan keramahan menyambut di teras rumah. Gerak Tari pada pola lantai ini adalah *Junjung Tepak*. Dalam melakukan gerak Junjung Tepak menggunakan tempo musik yang pelan dan tenaga yang sedang, dengan Ruang yang cukup besar. Selanjutnya, Level yang digunakan pada gerakan ini sedang karena posisi penari tegak lurus.

Berikut contoh pola lantai pada ragam gerak Junjung Tepak:



Gambar 17

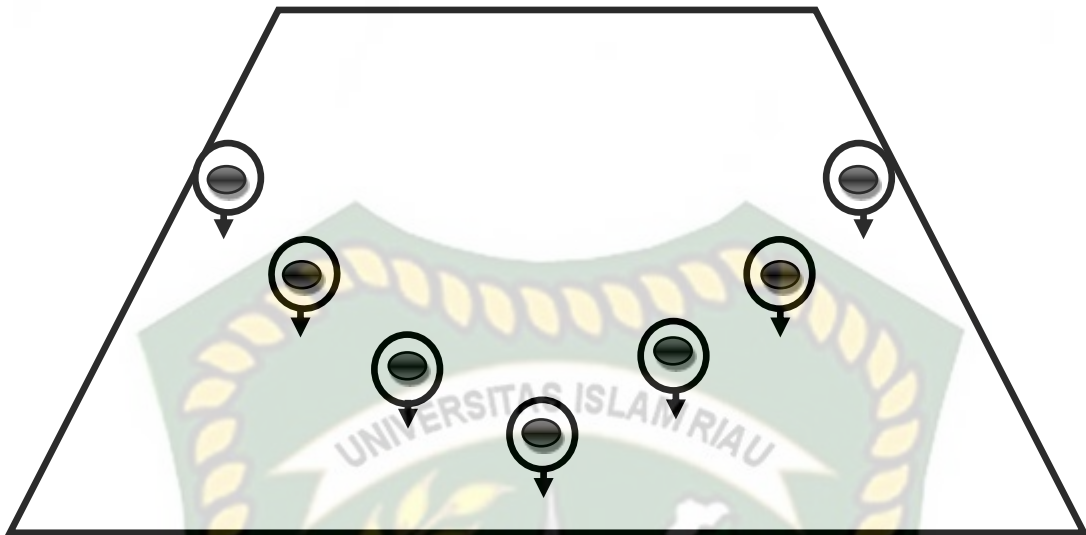
1. Pada posisi awal seluruh penari membentuk pola Junjung Tepak dengan hitungan 1x8 menuju gerak Junjung Tepak dan Tapak Sapudi

### b. Pola Lantai Salam Buka

Pola *Lantai Jermal Buka*, jermal adalah sejenis perkakas atau alat tangkap ikan dikalangan masyarakat melayu. Jermal bersifat statis dan terbuka kepada apa saja yang masuk ke dalamnya. Pemilik jermal lah yang akan membersihkan diri dari benda-benda yang tidak baik, seperti sampah atau rumput laut yang hanyut. Pola lantai jermal buka ini seolah-olah menggambarkan sikap budaya melayu yang terbuka pada setiap budaya yang datang dari luar. Setiap orang yang masuk ketanah melayu tentunya membawa budaya mereka. Budaya yang baik pasti akan dapat beradaptasi dengan budaya melayu. Wujud persaudaraan itu ditunjukkan dengan suguhan sirih pinang sebagai lambing persaudaraan dan penghormatan. Gerak tari dalam pola lantai ini menunjukkan sikap hormat dan lemah lembut orang melayu terhadap tamu. Gerak tari pada pola ini adalah *Salam Buka, Racik Pinang, dan Ragm Puteri*.

Berikut contoh pola lantai pada ragam gerak Salam Buka:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah Hadap Penari
-  : Arah Yang dilalui
-  : Level Tinggi
-  : Level Sedang
-  : Level Rendah



Gambar 18

2. Posisi kedua seluruh penari mengambil pola lantai Jermal Buka pada hitungan 1x8 menghadap kedepan dari gerak Tapak Sapudi menuju gerak Salam Buka

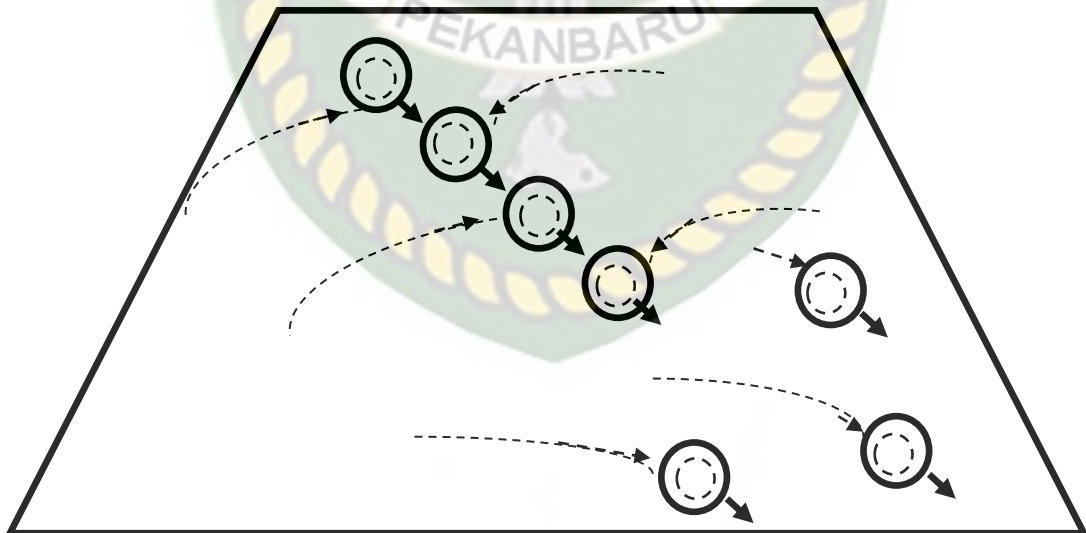
**b. Pola Lantai Layang-layang**

*Pola Lantai Layang-layang*, Layang-layang meskipun tinggi diangkasa, ianya pasti tidak akan pernah lupa pada asalnya. Yang menghubungkan itu adalah adat budayanya. Dengan adat orang melayu akan ingat jati dirinya. Tersebab itulah orang melayu berani mengatakan “Takkan Melayu Hilang di Bumi” pola lantai ini juga menggambarkan titik-titik anggota tubuh manusia yang perlu dijaga yaitu kepala, kedua tangan, anggota badan serta kaki. Bagi orang melayu, kehormatan inilah yang paling utama. Mereka harus mampu dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Gerak tari pada pola lantai ini menggambarkan seorang insan melayu adalah seorang yang bertanggung jawab, tangan mencenceng bahu

memikul, segala sesuatu harus diselesaikan dengan kepala dingin. Gerak Tari yang digunakan pada pola ini adalah **Ragam Gerak Pancung Sauk dan Langkah Sim pang**.

Berikut contoh pola lantai pada ragam gerak Pancung Sauk dan Langkah simpang:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah Hadap Penari
-  : Arah Yang dilalui
-  : Level Tinggi
-  : Level Sedang
-  : Level Rendah



Gambar 19

3. Dalam hitungan yang sama tiga penari mengambil posisi segi tiga arah diagonal kemudian empat penari lainnya membentuk diagonal lurus seperti bentuk layang-layang dan inilah yang disebut dengan pola lantai Layang-layang.

#### d. Pola Lantai Pagar Negeri

***Pola Lantai Pagar Negeri.*** Pagar negeri adalah suatu upaya melindungi negeri dari serangan yang datang dari luar. Pada masalalu musuh yang datang selalu nyata, akan tetapi pada saat ini musuh yang datang tidak kasat mata. Musuh saat ini adalah pengaruh budaya asing yang merusak sendi-sendi budaya kita. Untuk itu kita harus mampu membuat pagar yang kokoh dengan mengedepankan budaya kita sendiri. Pola lantai ini melambangkan kita harus menjaga halaman rumah kita dari pengaruh yang tidak baik. Masyarakat melayu pada biasanya akan menolak budaya lain jika merasa tidak sehaluan atau jika dikhianati. Gerak tari pada pola lantai ini mencerminkan bagaimana orang melayu menjaga kebudayaannya, membersihkan dari anasir-anasir yang merusak budayanya yang telah dijaga selama ini. Gerak tari pada Pola Lantai ini adalah ***Petik Kembar dan Pagar Negeri.***

Berikut contoh pola lantai pada ragam Petik Kembar dan Pagar Negeri:



: Pentas



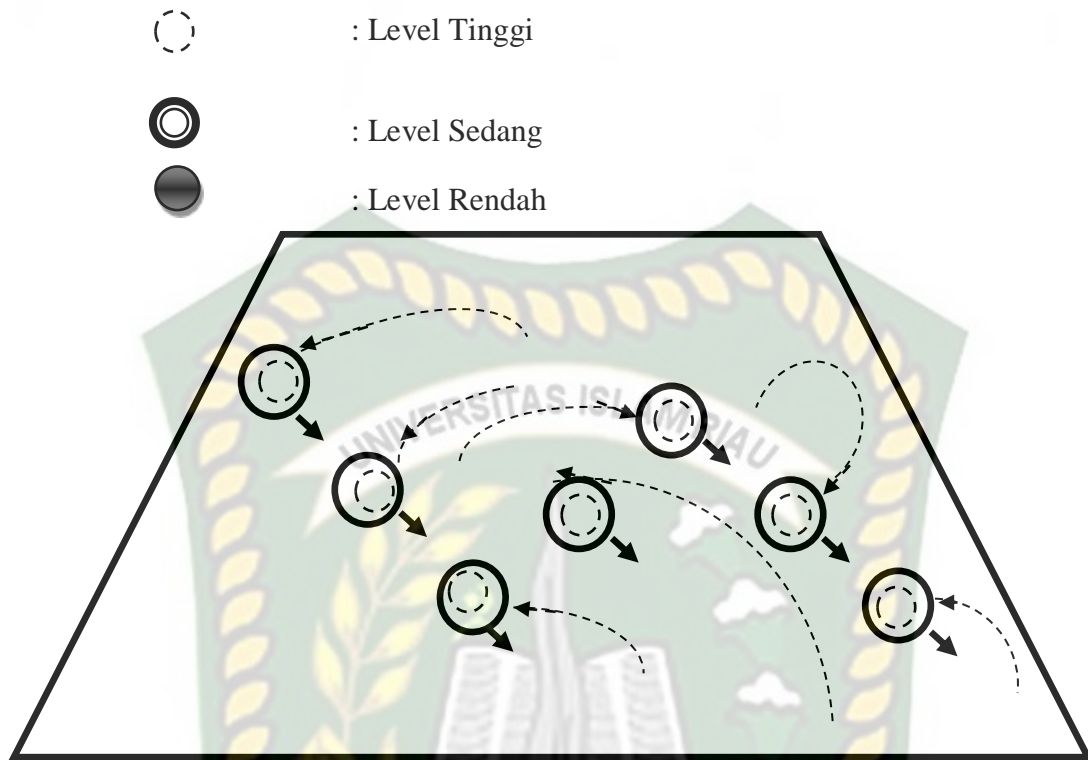
: Penari



: Arah Hadap Penari



: Arah Yang dilalui



Gambar 20

4. Pada hitungan 1x8 seluruh penari membuat pola baru yaitu pola lantai Pagar Negeri dimana penari mengambil posisi sebelum melakukan gerak Petik Kembar

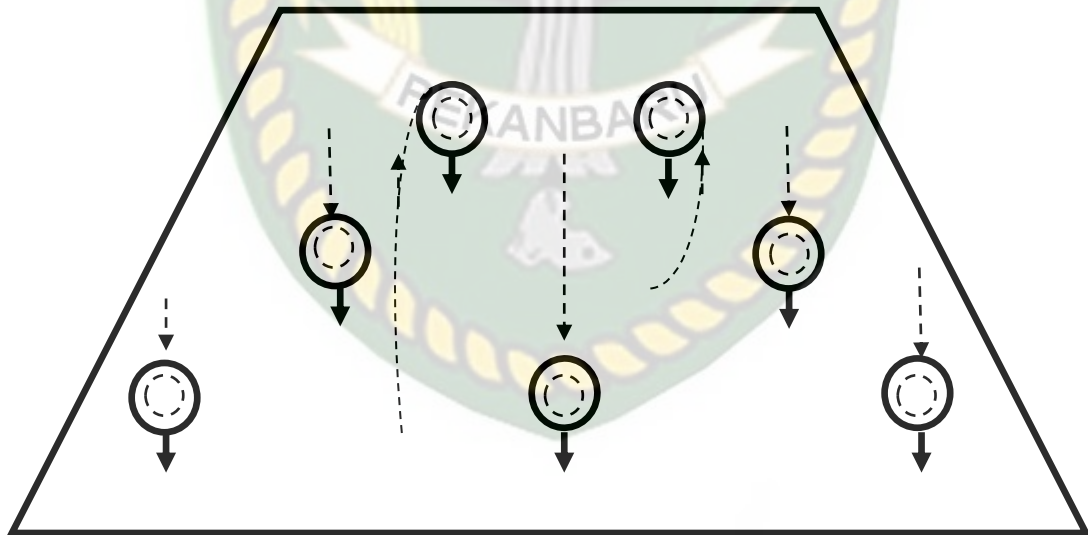
**e. Pola Lantai Kubah Kembar**

*Pola Lantai Kubah Kembar.* Pola lantai Kubah Kembar ini sebagai lambang penguatnya pengaruh islam dalam kebudayaan melayu. Islam menjadi landasan hidup bagi orang melayu di identikkan dengan Islam. Masyarakat melayu selalu berpegang dengan adat yang bersendikan sara', sara' bersendikan Al-Qur'an. Pada raga mini menggambarkan bahwa masyarakat melayu selalu

menseleksi segala pengaruh yang datang dari luar. Ragam gerak yang dipakai antara lain *Ragam Seri Beni dan Ragam Simpang*.

Berikut contoh pola lantai pada ragam Seri Beni dan Ragam Simpang:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah Hadap Penari
-  : Arah Yang dilalui
-  : Level Tinggi
-  : Level Sedang
-  : Level Rendah



Gambar 21

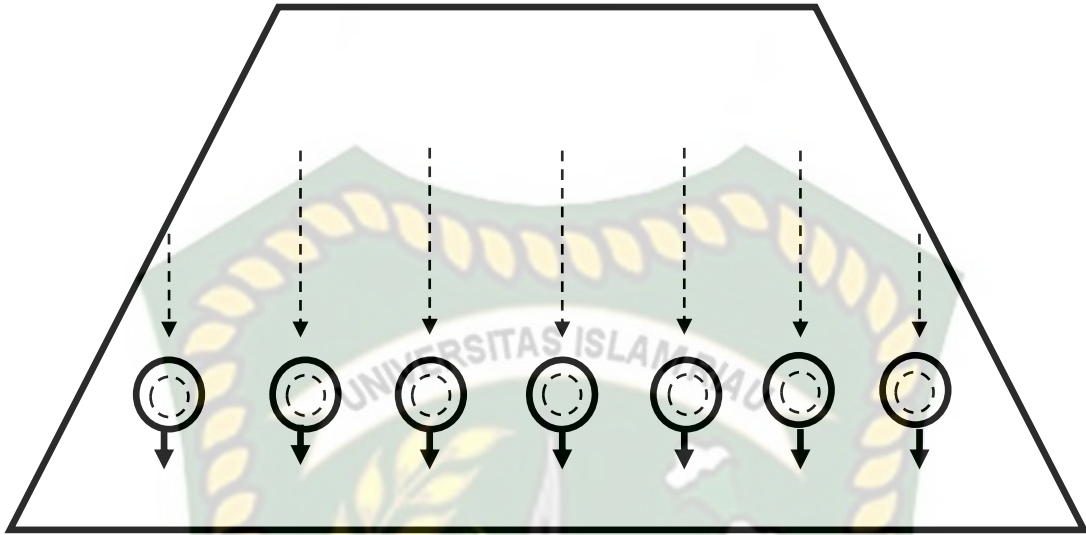
5. pada hitungan yang sama yaitu 1x8 lima penari mengambil posisi lurus hadap depan dan dua penari memutar kiri dan kanan mengambil posisi kebelakang untuk mengambil pola lantai Seri Beni.

**f. Pola Lantai Jermal Tutup**

*Pola Lantai Jermal Tutup.* Pola lantai ini sebagai penegasan bahwa masyarakat melayu selalu menyaring segala budaya yang datang ke daerah Kepulauan Riau. Pada prinsipnya, orang melayu sangat terbuka pada siapa saja asalkan selalu berpegang “Dimana Bumi di Pijak, Disitu Langit Dijunjung”  
Masuk ke kandang Lembu Menguak, Masuk ke Kandang Kambing Mengembek”. Gerak yang digunakan yaitu *Sauk di tempat dan Salam Tutup*.

Berikut contoh pola lantai pada ragam Sauk di tempat dan Salam tutup:

-  : Pentas
-  : Penari
-  : Arah Hadap Penari
-  : Arah Yang dilalui
-  : Level Tinggi
-  : Level Sedang
-  : Level Rendah



Gambar 22

6. Dalam hitungan 1x4 empat penari berjalan mengambil posisi lurus kedepan dan dua penari lainnya tahan posisi di tempat untuk mengambil salam tutup

#### 4.2.1.4 Dinamika dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dalam perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dalam gerak. Dinamika pada pertunjukan tari initerdapat pada perubahan level gerak yaitu perubahan gerak level rendah, sedang dan tinggi pada sebuah perubahan gerak tari. Perubahan arah hadap yaitu hadap depan, diagonal kanan dan hadap belakang.

Hasil wawancara kepada pelaku seni yang mendapatkan sosialisasi pembakuan Tari Lembaga Adat Melayu Provinsi Riau pada tanggal 4 Maret 2019 menyatakan :

“Antara musik dan tari selalu balance, seperti gerakan yang ada dengan tempo langgam dan gerak menggunakan tempo langgam, pertunjukan ini terdapat tempo dan gerak yang sama atau balance”

Dinamika *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini terwujud dengan adanya beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perubahan Level Gerak

Perubahan level gerak yaitu perubahan level rendah, sedang dan tinggi pada sebuah tari. Diawali semua penari dari level tinggi ke level rendah dengan ragam gerak Junjung Tepak ke ragam gerak Salam Buka. Kemudian perubahan level lagi ketika menuju gerak Ragam Puteri dengan level sedang. Setelah melakukan gerakan Ragam Puteri penari melakukan perubahan level pada gerak Langkah simpang. Selanjutnya pada ragam gerak Pagar Negeri melakukan perubahan level rendah dan kembali lagi pada level tinggi pada ragam gerak Seri Beni dan Salam Tutup.

## 2. Perubahan Arah Hadap

Perubahan arah hadap yaitu perubahan arah hadap penari dari depan, kiri, kanan, belakang, diagonal kiri dan diagonal kanan. Diawali dengan arah hadap diagonal kiri dengan ragam gerak Junjung Tepak pada pola lantai junjung tepak. Kemudian empat penari mengambil langkah Tapak Sapudi dengan arah diagonal kanan belakang dan empat penari lainnya mengambil ragam gerak Tapak Sapudi dengan mengambil langkah ke diagonal depan kiri. Kemudian menuju gerak Salam buka perubahan gerak dan arah hadap seluruh penari kedepan. Perubahan arah hadap terjadi lagi ketika penari melakukan gerak Langkah simpang yaitu arah diagonal kanan depan dan pada saat mengambil Ragam Sauk seluruh penari menghadap diagonal kiri belakang pada hitungan 5-8 dan kembali kearah diagonal kanan depan dengan melakukan gerak Petik kembar. Terakhir penari mengarah kedepan ketika melakukan gerak Seri Beni dan Salam Tutup.

## 3. Perubahan Desain Lantai

Perubahan desain lantai yaitu perubahan pola lantai dari lengkung ke lurus, dari lingkaran ke V, dari V ke lurus dll. Dalam *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini menggunakan desain lantai di antaranya diawali dengan desain lantai Junjung Tepak, kemudian di lanjutkan dengan desain lantai Jermal Buka, kemudian dilanjutkan dengan desain lantai Layang-layang, kemudian di lanjutkan

dengan desain lantai Pagar Negeri, kemudian dilanjutkan dengan desain lantai Petik Kembar, dan terakhir menggunakan desain lantai Jermal Tutup.

#### **4.2.1.5 Kostum dan Tata Rias dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

Kostum dan tata rias tidak pernah dipisahkan pertunjukan tari karena kostum dan tata rias berguna untuk memperjelas dan memperindah tari. Pemilihan kostum dan tata rias haruslah cermat dan hati-hati, sesuai dengan tema dalam karya tari dan bisa dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan wawancara kepada Raju Mahendra pada tanggal 4 Maret 2019 selaku pelaku seni sekaligus ketua Pusat Latihan Seni Saujana yang mendapatkan sosialisasi Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Provinsi Kepulauan Riau

“Kotum dan tata rias pada tarian ini tentu saja tidak lari pada nuansa melayu, harus ada sanggul, sunting melayu, jurai, kemudian ada bengkung kain samping dan lain sebagainya”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis Kostum yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yaitu dengan menggunakan aksesoris kepala seperti sanggul, jurai lima buah atau sunting dan kembang goyang, menggunakan anting-anting (subang) memakai dukuh atau bros, memakai pending di pinggang, kemudian menggunakan Baju Kurung atau Kebaya Labuh, kain lipat sedekap kanan tindih kiri, menggunakan kain samping

dan bengkong, menggunakan serbai atau selempang pendek, dan tidak menggunakan alas kaki. Sedangkan Tata Rias atau riasan yang digunakan dalam tarian ini tidak menggunakan make up karakter tetapi menggunakan make up cantik dan indah bila di pandang oleh penonton.



Gambar 23 : Kostum dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)



Gambar 24 : Tata Rias dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (Dokumentasi: Shaquilla Reka Dulfa, 2019)

#### **4.2.1.6 Lighting dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

Lighting atau tata lampu juag harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya sekedar untuk penerangan. Fungsi lighting adalah untuk memperkuat adegan tari yang diinginkan misalnya dalam suasana ceria menggunakan lampu berwarna kuning.

Pada awal hingga akhir *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* ini menggunakan Lighting biasa saja seperti berwarna kuning melambangkan keceriaan ketika menyuguhkan tarian untuk para tamu yang hadir didalam sebuah acara. Terkadang tarian ini tidak menggunakan lighting khusus karena tarian ini bisa di pertunjukkan di outdoor atau diluar ruangan, tergantung situasi dan tempat perunjukan dilaksanakan.

#### 4.2.1.7 Panggung dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Sal Murgiyanto, pentas merupakan unsur mendukung yang lazim disosialisasikan dengan pementasan yang di lakukan di sebuah panggung terbuka atau tertutup seperti, gedung, diatas panggung resmi: arena, proscenium, pendopo dan sebagainya.

Pada *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, penulis tidak dapat mendokumentasikan panggung, tetapi umumnya panggung yang digunakan adalah panggung proscenium karena arah yang dituju pada tari ini adalah kearah penonton saja.



Gambar 25. Panggung Prosenium

#### **4.2.1.8 Penonton dalam Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.**

Menurut Sal Murgiyanto, penikmat atau penonton yaitu yang menonton suatu pertunjukan tari dan si penonton mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut. Penonton dan seni pertunjukan itu saling berhubungan, karena telah disadari bahwa tidak ada artinya sebuah pertunjukan bila tanpa adanya penonton.

Dalam wawancara kepada Raju Mahendra pada tanggal 4 Maret 2019 sebagai pelaku seni yang mendapatkan sosialisasi pembakuan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau menyatakan: “Tari Persembahan ini ditampilkan di depan penonton yang sekaligus sebagai tamu, dari salah satu penonton ada satu yang di tuakan atau diagungkan untuk di beri tepak yang berisi sirih”.

Pada *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, penulis tidak dapat mendokumentasi dan tidak menemukan dokumentasi dan bagaimana kondisi penonton pada saat pertunjukan berlangsung.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai *Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, maka dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu* memiliki unsur-unsur tari atau elemen tari yang mendukung dalam sebuah pertunjukan, seperti menurut Soedarsono (1986: 103-119) unsur-unsur tari tersebut diantaranya adalah gerak tari, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum, tata rias dan lighting.

Pada Tari Persembahan ini memiliki ragam-ragam gerak diantaranya adalah ragam junjung tepak, ragam tapak sapudi, ragam salam buka, ragam racik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam seri beni dan salam tutup. Durasi pada tarian ini yaitu kurang lebih 5 menit. Jumlah penari pada tari persembahan ini berjumlah ganjil mulai dari 5,7,9 hingga 11 orang penari perempuan. Alat musik yang digunakan dalam tari persembahan ini adalah Gong, Gendang Pasu, Biola dan Akordion. Desain lantai yang digunakan mempunyai nama yaitu Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, dan Jermal Tutup.

Dinamika yang terdapat pada tarian ini adalah pada saat perubahan gerak, perubahan level, arah hadap dan pola pada tarian. Didalam tari persembahan ini tidak memiliki tema khusus karena tari persembahan ini sebagai bentuk penghormatan masyarakat melayu terhadap tamu yang datang atau tamu yang diadungkan juga sebagai bentuk hiburan suatu acara resmi maupun tidak resmi di daerah Provinsi Kepulauan Riau ini khususnya Kabupaten Karimun. Tata rias pada tari persembahan ini umumnya menggunakan makeup cantik dan indah di pandang oleh penonton, dengan menggunakan aksesoris kepala seperti sanggul, jurai lima buah atau sunting dan kembang goyang, menggunakan anting-anting (subang) memakai dukuh atau bros, memakai pending di pinggang, kemudian menggunakan Baju Kurung atau Kebaya Labuh, kain lipat sedekap kanan tindih kiri, menggunakan kain samping dan bengkong, menggunakan serbai atau selempang pendek, dan tidak menggunakan alas kaki. Serta tata pentas menggunakan panggung prosenium.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul “*Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*” penulis menemukan beberapa hambatan antara lain :

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan Pertunjukan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi

Kepulauan Riau sebagai referensi dan panduan dalam menyusun penulisan skripsi

2. Sulitnya menemukan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan kita harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis adalah untuk memotivasi pihak yang bersangkutan untuk kedepannya, antara lain :

1. Disarankan kepada Ketua Lembaga Adat Melayu di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau agar ada penegasan untuk tetap melestarikan dan tetap mensosialisasikan Tari Persembahan Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.
2. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Karimun untuk tetap melestarikan tarian ini karena sudah ada pembakuan gerak Tari Persembahan oleh Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arista, Dynda. 2019. *Pertunjukan Tari Air Janggi-Menitih Langkah karya SPN Iwan Irawan Permadi di Pastakom ke VIII Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.
- Guswiri, Salpia. 2016. *Pertunjukan Tari Begubang padaacara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.
- Hadi ,Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2012 . *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: KDT.
- Hamidy, UU. 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.
- Hidajat, Roby. 2005. *Tari Jajaran : Sebuah Permasalahan Penelitian Seni Pertunjukan*. Imaji. Vol 2 No 2.
- Ikasari Minali Dewi dan Agus Cahyono. 2018. *Studi Komparasi: Tari Topeng Ireng Magelang dengan Tari Topeng Ireng Boyolali*. Semarang. *Jurnal Seni Tari*. Vol 2. No 2.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kartika, Darsono Sonny. 2007. *Kritik Seni*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Martion, Purnama Suzanti, H. Nirwana Murni, dan Hendra Nasution. 2017. *Pengembangan Spirit Lokal “Bekureh” ke Dalam Seni Pertunjukan*. ISI Padang Panjang. *Jurnal Puitika*. Vol 13. No 2.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Miles&Humberman. 1992. *Penelitian Kulaitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Murgianto, Sal, Rustopo, Santosa dan Wandu (Ed). 2003. *Mencermati Seni Pertunjukan 1. Perspektif kebudayaan, riual, hukum*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana STSI.

Murgianto, Sal. 1986. *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan beberapa makalah tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa masalah tari Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Raudah, Syarifah. 2017. *Pertunjukan Tari Tradisi (Zapin Pada Malam Berinai Suri) Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.

Sartika. 2017. *Pertunjukan Tari Kreasi Mak Andam Pengasih Pada Sanggar Bina Tasik Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.

Subekti, Ari. 2008. *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten. PT IntanPariwara

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta. Gajah Mada.

\_\_\_\_\_. 1977. *Pengantar pengetahuan dan komposisi tari*. Press. Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kulaitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Afabeta.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfbeta.

Supriyanto. 2012. JOGED. ISI Yogyakarta. *Jurnal Seni Tari. Vol 3. No 1*.

Triana, Meily. 2015. *Pertunjukan Silek Pendekar Batuah Pada Tradisi Karumah Godang Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.